

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia adalah negara agraris dan maritim yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah bercocok tanam dan nelayan. Kebijakan yang ditempuh pemerintah untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional diantaranya adalah dengan peningkatan kehidupan ekonomi yang dilakukan melalui pembangunan pertanian. Pembangunan pertanian Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan, peningkatan produksi pangan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani merupakan arah dan tujuan akhir pembangunan pertanian (Destia Nurmayasari, 2014)

Pertanian merupakan pekerjaan yang mayoritas dilakukan dalam pengembangan ekonomi di Indonesia. Memasuki era globalisasi seorang wanita yang awal mulanya sebagai ibu rumah tangga kini mulai berubah dan ikut serta membantu mencukupi kebutuhan perekonomian keluarga. Produktifitas tenaga kerja wanita tani memiliki peran yang strategis untuk mendukung peningkatan pendapatan perekonomian rumah tangga. Pembinaan wanita tani yang ada di pedesaan melalui suatu wadah kelompok yang disebut dengan Kelompok Wanita Tani (KWT) perlu di tingkatkan sehingga potensi besar dapat dimanfaatkan. Oleh karena itu masyarakat Desa Tulung membentuk sebuah organisasi yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) Wanita Sejahteraan.

Kelompok Wanita Tani adalah kumpulan para wanita yang mempunyai aktivitas di bidang pertanian atau peternakan yang dimana tumbuh berdasarkan keakraban, keselarasan, dan kepentingan yang sama dalam memanfaatkan sumber daya pertanian

atau peternakan. Kelompok Wanita Tani dapat menjadi harapan keluarga tani karena sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan serta diberdayakan. Kelompok wanita tani “Wanita Sejahtera” Desa Tulung mendapatkan program bantuan dari Dinas Perikanan Kabupaten Ponorogo berupa budidaya ikan lele dengan media akuaponik dalam wadah ember. Dengan memberdayakan kaum wanita supaya berperan dalam meningkatkan kegiatan ekonomi di Desa Tulung, diantaranya dengan budidaya ikan lele tersebut. Akuaponik adalah cara bercocok tanam yang menggabungkan akuakultur dengan hidroponik.” Fungsinya adalah untuk memelihara ikan serta tanaman dalam lingkungan yang tersirkulasi dan sistem yang saling terhubung. Interaksi antara ikan dan tanaman menghasilkan hubungan yang saling menguntungkan (simbiosis mutualisme). Kotoran ikan memberikan nutrisi pada tanaman sedangkan tanaman berfungsi sebagai filter bagi amonia dan senyawa nitrogen lainnya dari air, sehingga air yang tersirkulasi kembali menjadi aman bagi ikan lele” (Trianti, 2022).

“Ikan Lele adalah salah satu jenis ikan air tawar yang mempunyai gizi tinggi dan sangat diperlukan untuk pertumbuhan tulang pada anak-anak dan ibu hamil atau lanjut usia untuk mencegah Osteoporosis (pengeroposan tulang). Ikan ini mempunyai nilai protein 17,5% dan lemak 4,8%” (Hesti Respatingsih, Galuh Aditya, 2018). Ikan lele hidup di perairan yang tenang dan tidak menyukai kondisi air yang mengalir. Banyak manfaat yang dimiliki oleh ikan lele ini diantaranya adalah dapat meningkatkan energy pada tubuh. Karena pada ikan lele ini memiliki kandungan phospor yang dimiliki lebih tinggi dibanding telur. Lele memiliki kandungan mencapai 168 mg/ 100 gram sedangkan telur hanya 100 mg. Dengan mengkonsumsi ikan lele dapat meningkatkan sirkulasi pembuluh darah karena perbandingan kalium dan natrium yang dimiliki ikan lele tergolong tinggi yaitu mencapai 24,5 : 1. Tidak heran apabila ikan lele menjadi salah satu pilihan masyarakat dalam mengkonsumsi ikan air tawar dengan

mengolahnya menjadi aneka banyak olahan makanan. (Hesti Respatingsih, Galuh Aditya, Anes Arini, 2018)

Masalah ketersediaan lahan budidaya perikanan, semakin terbatasnya air untuk kegiatan perikanan dapat diatasi dengan bantuan teknologi. Semakin berkurangnya lokasi budidaya yang luas mengharuskan kita semakin kreatif dalam memanfaatkan lokasi yang sempit serta dalam penghematan air budidaya. Untuk membudidayakan ikan lele dapat menggunakan sistem padat lebar tinggi dengan penambahan aerasi dan aplikasi probiotik ataupun dengan sistem bioflok. Dengan aplikasi teknologi, wadah atau media yang kecil berupa ember dengan volume 60 liter secara teori akan mampu menampung pembudidayaan 60 ekor ikan lele. Penghematan air budidaya ikan dapat dilakukan dengan cara memakai air secara berulang-ulang (metode resirkulasi) tanpa penggantian air. Dalam praktiknya media budidaya yang kecil ini juga dapat dimanfaatkan menjadi lahan tanam sayuran kangkung. Budidaya ikan dalam ember “budikdamber” menjadi solusi potensial bagi budidaya perikanan di lahan yang sempit dengan penggunaan air yang lebih hemat, mudah dilakukan masyarakat di rumah masing-masing dengan modal yang relatif kecil serta akhirnya mampu mencukupi kebutuhan gizi masyarakat. (Juli Nursandi , 2018).

Sistem budidaya ikan dalam ember yang dibuat adalah sistem budidaya yang hemat air dengan menggunakan ember volume 78 liter yang diisi air setinggi 50 cm atau sebanyak 60 liter air. Pada bagian atas ember digantungkan gelas plastik yang berisi arang kayu sebagai media tanam kangkung aquaponik. Agar tanaman kangkung dapat tumbuh dengan baik maka gelas plastik diberi lubang-lubang kecil sebagai tempat masuknya air ke media tanam kangkung. Luas lahan yang dibutuhkan untuk satu buah media sistem budikdamber ini adalah 0,2 m², media ini mampu menampung 60 ekor ikan lele dengan kepadatan 1ekor per liter. Sistem budikdamber yang juga menjadi

media tanam kangkung aquaponik di rancang mempunyai kelebihan yaitu tidak membutuhkan listrik seperti yang biasa di gunakan pada sistem resirkulasi aquaponik yang ada di masyarakat. Wadah budidaya ikan yang digunakan mudah didapatkan, hemat dalam penggunaan air serta tambahan penanaman sayuran kangkung untuk memenuhi kebutuhan sayuran.

Desa Tulung khususnya Kelurahan Pilang melaksanakan program budidaya lele dengan melibatkan peran ibu rumah tangga dan di bantu oleh PPL Kabupaten Ponorogo. Dengan memberikan 60 ember untuk wadah bibit ikan lele tersebut dan bibit ikan lele sejumlah 3300 ekor. Sehingga setiap ember memperoleh bibit ikan lele kurang lebih 55. Kelompok Wanita Tani “Wanita Sejahtera” melakukan budidaya ikan lele dengan cara gotong royong. Setiap anggota kelompok wanita tani berhak mendapatkan benih ikan lele yang dibudidayakan dirumahnya masing-masing. Terkait pakan ikan lele nantinya bisa langsung mengambil disalah satu rumah ketua kelompok wanita tani “Wanita Sejahtera”. Hasil panen ikan lele tersebut nantinya juga menjadi hak milik masing-masing anggota yang sudah membudidaya ikan lele tersebut. Benih lele tersebut diperoleh dari “Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Ponorogo” sebagai perantara perolehan dana bantuan sosial dari pemerintah. “Dengan adanya budidaya ikan lele ini akan meningkatkan” perekonomian rumah tangga serta mengurangi angka kemiskinan.

Kegiatan budidaya lele diharapkan tidak hanya mendapatkan keuntungan finansial saja akan tetapi juga dapat memenuhi kebutuhan protein/gizi keluarga. Meskipun budidaya ikan lele menjadi prioritas pemberdayaan masyarakat khususnya KWT Wanita Sejahtera , akan tetapi beberapa permasalahan yang masih menjadi hambatan bagi peningkatan pendapatan keluarga. Sebagai pembudidaya lele mengeluh jaringan pemasaran sebagai kendala utama ketika musim panen tiba selain itu juga

minimnya pengetahuan tentang pengolahan ikan lele menjadi aneka olahan yang enak. Terbatasnya kemampuan pemasaran menjadikan kurangnya motivasi anggota KWT Wanita Sejahtera untuk mengembangkan usaha pengolahan makanan berbasis ikan lele yang memiliki nilai jual tinggi. Salah satu cara untuk memberikan solusi pada permasalahan yang dihadapi anggota KWT Wanita Sejahtera adalah dengan memberikan pengetahuan dan meningkatkan kemampuan untuk dapat mengolah lele menjadi aneka macam makanan olahan yang dapat memberikan nilai tambah ikan lele.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana Program Pemberdayaan Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Wanita Sejahtera Desa Tulung Kelurahan Pilang Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga ?”**

C. Tujuan Penelitian

Jika kita melihat latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana program pemberdayaan pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Wanita Sejahtera dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti (Mahasiswa)

Penelitian bisa digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan juga mengetahui berbagai macam pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Wanita Sejahtera selama beberapa tahun ini. Selain itu peneliti juga memperoleh pengalaman serta penerapan ilmu yang selama ini ditempuh dibangku perkuliahan.

2. Bagi Pembaca (Masyarakat)

Agar hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dan dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian-penelitian selanjutnya. Selain itu juga dapat digunakan sebagai pemahaman dan pengetahuan bagi masyarakat untuk meningkatkan partisipasi dalam program pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) selanjutnya.

3. Bagi Pemerintah Desa

Hasil penelitian ini agar dapat memberikan kontribusi berpikir bagi pihak pemerintah bahwasannya ibu-ibu anggota Kelompok Tani Wanita (KWT) Desa Tulung menyadari bahwa mereka sangat dihargai dan dibutuhkan keberadaannya dalam ketahanan keluarga dan pembangunan masyarakat. Dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) di daerah setempat.

4. Bagi Kelompok Wanita Tani (KWT)

Penelitian ini dapat memberikan gambaran di lapangan, sehingga para anggota Kelompok Tani Wanita (KWT) Wanita Sejahtera lebih berkembang untuk prospek kedepannya. Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) dapat dipantau keberadaannya sejalan dengan perkembangan informasi dari luar, sehingga sifatnya terus menerus menjadi peningkat pendapatan ekonomi keluarga.”

E. Penegasan Istilah

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan secara singkat dapat diartikan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat untuk berpartisipasi, bernegosiasi, mempengaruhi, dan mengendalikan kelembagaan masyarakat secara bertanggung jawab demi perbaikan kehidupannya. Pemberdayaan juga diartikan

sebagai upaya untuk memberikan daya (empowerment) atau kekuatan (strength) kepada masyarakat. (Ritonga)

2. Kelompok Wanita Tani (KWT)

Kelompok Wanita Tani adalah kumpulan ibu-ibu istri petani atau para wanita yang mempunyai aktivitas dibidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usahatani dan kesejahteraan anggotanya. (Destia Nurmayasari, 2014)

3. Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga adalah pendapatan suami dan istri serta anggota keluarga lain dari kegiatan pokok maupun tambahannya. Pendapatan sebagai ukuran kemakmuran yang telah dicapai oleh seseorang atau keluarga pada beberapa hal merupakan faktor yang cukup dominan untuk mempengaruhi keputusan seseorang atau keluarga terhadap suatu hal. Pendapatan keluarga sangat menentukan besarnya alokasi waktu yang digunakan tenaga kerja untuk bekerja. Semakin tinggi tingkat pendapatan yang diperoleh suatu keluarga maka semakin rendah alokasi waktu yang dicurahkan untuk bekerja. (Arianty, 2017)

F. Landasan Teori

1. Konsep Pemberdayaan

Pendekatan utama dari konsep pemberdayaan adalah masyarakat tidak dijadikan obyek dari proyek pembangunan melainkan subyek dari pembangunan. Berdasarkan pada konsep pemberdayaan masyarakat sebagai model pembangunan hendaknya pendekatan yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Targeted yaitu upaya yang harus terarah kepada yang memerlukan dengan program yang telah direncanakan guna untuk mengatasi masalah dan yang sesuai dengan kebutuhannya.
- b. Mengikut sertakan masyarakat yang menjadi sasaran, dengan tujuan agar bantuan berjalan dengan efektif karena sesuai dengan kebutuhan mereka yang sekaligus meningkatkan keberdayaan masyarakat dengan merencanakan, melaksanakan, mengelola, serta mempertanggung jawabkan upaya meningkatkan diri dan ekonominya.”
- c. “Menggunakan pendekatan kelompok, karena apabila secara individual masyarakat akan sulit memecahkan masalahnya. Disamping itu kemitraan usaha antar kelompok akan mempermudah berjalannya segala aspek.” (Noor, 2011)

“Pemberdayaan masyarakat adalah metode yang memungkinkan orang meningkatkan kualitas hidupnya serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsi-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Pengembangan sebagai proses adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok masyarakat. Pengembangan sebagai tujuan adalah pengembangan menunjuk pada suatu hasil yang hendak dicapai dalam perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya atau mandiri. Dapat disimpulkan bahwasanya pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya mengembangkan potensi yang ada di masyarakat secara berkelanjutan agar dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

2. Kelompok Tani

Peraturan menteri pertanian (pemerintah no. 273 tahun 2007 tentang pedoman pembinaan kelembagaan petani menyebutkan bahwa kelompok tani adalah kumpulan para petani atau peternak /pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial,ekonomi, dan sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan tani anggota. Sosiologi pertanian mengamati obyeknya secara makro dan mikro. Pusat perhatian sosiologi pertanian sebagai sosiologi mikro adalah usaha pertanian keluarga, pertanian kolektif dan system sosial usaha pertanian lainnya. Menurut Quesnay petani dan penggarap merupakan satu-satunya kelas produktif dalam ekonomi sosial. Menurut A.T. Mosher pertanian mulai timbul pada saat manusia mulai mengendalikan tumbuhan dan hewan, selanjutnya mengaturnya sedemikian rupa sehingga menguntungkan bagi kehidupan manusia itu sendiri. Petani adalah perorangan warga Negara Indonesia beserta keluarganya atau korporasi yang mengelola usaha dibidang pertanian yang meliputi usaha hulu, usaha tani, agroindustry, pemasaran dan jasa penunjang. (Mufahidiyah, 2018)

Petani sebagai pelaku pembangunan perlu diberi perlindungan dan pemberdayaan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat memerlukan partisipasi, kreatifitas, serta inisiatif yang tinggi dari masyarakat untuk mengelola sumber daya yang telah ada untuk mencapai kesejahteraan bagi masyarakat. Program pemberdayaan kelompok wanita tani diarahkan agar anggota tumbuh dan berkembang menjadi perempuan yang memiliki kemampuan dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Dalam penelitian ini pemberdayaan kelompok wanita tani adalah pemberdayaan dalam bidang peternakan. Karena pada dasarnya perempuan dengan laki-laki itu sama untuk

mengembangkan dirinya. Alasan inilah yang mendasari mengapa kaum perempuan patut untuk diberdayakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu usaha yang diperuntukkan bagi masyarakat luas untuk mengembangkan ketrampilan yang mereka miliki untuk meningkatkan kreatifitas dan kapasitas mereka dalam menentukan masa depan. (Hesti Kusuma Yuwi Citra).

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai yaitu mengetahui proses pemberdayaan kelompok wanita tani “Wanita Sejahtera” dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Yang berada di Desa Tulung Kecamatan sampung Kabupaten Ponorogo.

G. Definisi Operasional

“Definisi Operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut. Definisi operasional memungkinkan sebuah konsep yang bersifat abstrak dijadikan suatu yang operasional sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengukuran” (Nikmatur, 2017). Untuk memberikan batasan pengertian dan penafsiran kepada pembaca agar sesuai dengan maksud dan tujuan yang hendak disampaikan dalam penelitian ini, maka perlu membuat beberapa definisi operasional sesuai dengan judul yaitu “**Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Wanita Sejahtera di Desa Tulung Kelurahan Pilang Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Wanita Sejahtera Mulyo Ds. Tulung, Kec. Sampung, Kab.Ponorogo)**”. Adapun definisinya sebagai berikut :

1. Konsep pemberdayaan yang telah diterapkan dan proses pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok wanita tani
2. Kendala yang dihadapi oleh Kelompok Wanita Tani dalam melaksanakan pemberdayaan.
3. Keproduktifan masyarakat menjadikan tolak ukur keberhasilan suatu pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok wanita tani.
4. Hasil yang diperoleh masyarakat dengan adanya pemberdayaan ini menjadikan tingkat pendapatan perekonomian masyarakat semakin bertambah.

H. Metodologi Penelitian

Menurut Sutrisno Hadi, dalam bukunya Metodologi research, mendefinisikan metodologi research atau metodologi penelitian adalah sebagai suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan metode-metode ilmiah. (Suharsimi, 2006)

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian yang berjudul **“Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Margo Mulyo Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Margo Mulyo Ds. Tulung, Kec. Sampung, Kab.Ponorogo)”** ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Penelitian ini menekankan pada quality atau hal terpenting suatu barang atau jasa. Hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial adalah makna di balik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori. Jenis penelitian kualitatif ini memakai jenis studi kasus. Studi kasus ini

mempelajari secara intensif seorang individu atau kelompok yang dipandang mengalami kasus tertentu. (Suharsimi, 2006)

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Tulung Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo. Peneliti memilih lokasi tersebut karena meskipun lokasinya berada di desa namun ibu-ibu rumah tangganya bersedia bergerak dengan membentuk kegiatan kelompok dengan upaya meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Margo Mulyo. Yang dimana ibu-ibu tersebut memanfaatkan budidaya ikan lele yang apabila musim panen tiba dan harga jual tinggi maka akan meningkatkan pendapatannya. Benih lele tersebut diperoleh dari Dinas Perikanan Kabupaten Ponorogo sebagai perantara perolehan dana bantuan sosial dari pemerintah. Kelompok Wanita Tani (KWT) Margo Mulyo juga mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan yang diselenggarakan dari berbagai pihak agar terbangun kemandirian ekonomi.

3. Penentuan Informan

Dalam penentuan informan ini peneliti menggunakan teknik snowball sampling. Snowball sampling ialah salah satu tata cara dalam pengambilan sample dari sesuatu populasi. Dimana snowball sampling ini merupakan metode non probability sampling (sample dengan probabilitas yang tidak sama). Dimana tata cara pengambilan sample semacam ini spesial digunakan buat data-data yang bertabiat komunitas dari subjektif responden/ sample, ataupun dengan kata lain objek sample yang kita mau sangat sangat jarang serta bertabiat mengelompok pada sesuatu himpunan. Dengan kata lain snowball sampling tata cara pengambilan sampel dengan secara berantai (multi tingkat). Komentar lain berkata kalau metode

sampling snowball (bola salju) merupakan metoda sampling yang didapat dengan cara bergulir dari satu responden ke responden yang lain, umumnya metode ini digunakan buat menarangkan pola-pola sosial ataupun komunikasi (sosiometrik) sesuatu komunitas tertentu. (Lenaini, 2021)

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada informan seperti perangkat desa dan para anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Wanita Sejahtera karena merupakan sumber informasi utama untuk mengetahui bagaimana dan sejauh mana tingkat perkembangan serta kesejahteraan yang telah di upayakan oleh ibu-ibu anggota kelompok wanita tani hingga saat ini. Diantaranya yaitu :

Tabel 1.3 Penentu informan

No	Nama	Alasan
1.	Bapak Pandu	Selaku panitia pengamat lapangan dari Dinas Perikanan, yang dimana beliau mengetahui informasi mengenai program budidaya ikan lele dalam ember yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Wanita Sejahtera Desa Tulung Kelurahan Pilang.
2. “	Bapak Bibit (Selaku Kepala Desa)	Untuk mengetahui informasi sekitar KWT Wanita Sejahtera.
3.	Ibu Khurotin (Ketua KWT Wanita sejahtera)	Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan budidaya ikan lele dalam ember yang telah dilakukan oleh anggotanya selama ini.
4.	Ibu Anis dan Ibu Umi Salamah	Untuk mengetahui informasi mengenai bagaimana sistem pengelolaan budidaya

	(Anggota KWT Wanita Sejahtera)	ikan lele dalam ember ini hingga panen apakah dijual secara benih atau telah di proses menjadi makanan.
--	--------------------------------	---

4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif sebagai Human Instrumen, berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Subjek dalam penelitian ini yaitu anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Wanita Sejahtera. dan objek dalam penelitian ini adalah peran kelompok wanita tani dalam meningkatkan pendapatan keluarga.” (FATMAWATI, 2018)

“Teknik pengumpulan data dalam metode ini antara lain yaitu :”

a. Wawancara

Wawancara merupakan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara di gunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti. Wawancara dalam penelitian ini yaitu peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan informasi terkait dengan permasalahan. wawancara dilakukan kepada informan seperti perangkat desa dan para anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Mergo Mulyo karena merupakan sumber informasi utama untuk mengetahui bagaimana dan sejauh mana tingkat perkembangan serta kesejahteraan yang telah di upayakan oleh ibu-ibu anggota kelompok wanita tani hingga saat ini. Diantaranya Bapak Bibit

selaku kepala Desa Tulung, dan Ibu Kurotin sebagai ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Margo Mulyo.

b. Observasi

Observasi adalah aktivitas yang dilakukan oleh setiap peneliti, baik dalam memilih fenomena atau masalah penelitian maupun dalam menentukan ruang lingkup wilayah penelitian. Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara peneliti memahami kondisi serta menelusuri kondisi lapangan terkait dengan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Margo Mulyo yaitu budidaya ikan lele. Setelah itu peneliti mengamati kembali serta menggali informasi lebih dalam kepada ketua kelompok wanita tani sebagai elemen yang mengupayakan kesejahteraan para anggotanya. Maka dari itu peneliti semakin memahami dan semakin menguatkan pengamatan yang dilakukan sehingga peneliti mendapatkan hasil.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode dengan teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden. Dalam penelitian ini agar lebih lengkap, penulis menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang didapatkan langsung oleh peneliti, dan tentunya terkait langsung dengan pokok bahasan. Data primer yang dimaksud tersebut yakni dengan menggunakan interview sebagai sumber utama, sedangkan observasi dan dokumentasi sebagai data pendukung atau disebut juga data sekunder. Data ini dibutuhkan guna melengkapi data lapangan yang peneliti dapatkan, maka penulis melengkapinya dengan metode dokumentasi yang berbentuk tulisan dan catatan yang mendukung dalam memperoleh suatu data pada KWT Wanita Sejahtera baik itu seperti sejarah

berdirinya lembaga, struktur kepengurusan, program-program yang dibuat serta pelaksanaan kegiatan dan lain sebagainya.

5. Analisis Data

Analisis data ini digunakan untuk menyusun, mengolah, dan menghubungkan semua data yang diperoleh dari lapangan sehingga menjadi sebuah kesimpulan atau teori. Dalam analisis data dilakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara. Analisis data yang dilakukan akan melalui beberapa tahapan yaitu :

a. Pengumpulan Data

“Proses pengumpulan data yang diperoleh dengan cara wawancara dan observasi lapangan secara langsung dengan keterlibatan subyek penelitian serta disesuaikan dengan kebutuhan tema penelitian.”

b. Reduksi Data

“Proses meringkas dan mengurangi perolehan data yang memang dianggap tidak perlu melalui pengaturan kata. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.”

c. Sajian Data

“Menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang akan memudahkan untuk dipahami apa yang terjadi, serta merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Setelah melalui penyajian data, maka data akan lebih mudah dipahami.”

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan ini akan diakui dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan dapat terjawab sesuai dengan data dan permasalahannya. Teknik yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi. Menurut Wiliam Weirisma dalam Sugiyono (Nurmayasari, 2014), Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, sehingga triangulasi dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. (Bachtiar S. Bachri, 2010)

Penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan yaitu pemeriksaan melalui sumber data dan teknik pengumpulan data. Teknik triangulasi sumber data penelitian ini adalah :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara”
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi”
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.”
4. “Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat atau pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan, orang yang berada atau pemerintah.”
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

“Sedangkan prosedurnya yaitu peneliti membandingkan antara data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, karena metode ini sangat memungkinkan untuk dilakukan agar terjadi kesesuaian antara data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan memiliki tingkat kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan. (Destia Nurmayasari, 2014)

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji kredibilitas data, uji transferability, uji depenability, dan uji confirmability. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat beberapa triangulasi dalam keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, triangulasi teori, dan triangulasi peneliti.”

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan serta mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan penemuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya dapat juga dengan cara cek dan recek.

c. Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian pengumpulan data dan analisis data yang lebih lengkap. Dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.

d. Triangulasi Peneliti

Triangulasi peneliti yaitu menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara, karena masing-masing peneliti gaya, sikap, dan persepsi yang berbeda dalam mengamati suatu fenomena maka hasil dari pengamatan dapat berbeda dalam mengamati fenomena yang sama. Pengamatan dan wawancara dengan menggunakan dua atau lebih pengamat atau pewawancara akan dapat memperoleh data yang lebih akurat.”

e. Triangulasi Waktu

“Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan satu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang absah melalui observasi peneliti perlu mengadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja. (Bachri, 2010)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber.







